# SKRIPSI

# STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MALINO DI KABUPATEN GOWA

Oleh:

MUH. NURFADLI ABIDIN

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 05079 14

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTASILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2020**

SKRIPSI

# STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MALINO DI KABUPATEN GOWA

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Negara (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUH. NURFADLI ABIDIN
Nomor Stambuk: 10561 05079 14

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINSTRASI NEGARA**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
**2020**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

08/06/2021
1 exp
Smb. Alumni
P/0094/ADN/2100
ABI
S1

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten Gowa |
| Nama Mahasiswa | : | Muh.Nurfadli Abidin |
| Nomor Induk Mahasiswa | : | 10561 05079 14 |
| Program Studi | : | Ilmu Administrasi Negara |

Menyetujui:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr.H.Mappamiring,M.Si** | **Haerana,S.Sos,M.Pd** |

Mengetahui:

| Dekan | Ketua Program Studi |
|---|---|
| **Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si** | **Nasrul Haq, S.Sos, MPA** |
| NBM: 730727 | NBM: 1067463 |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0109/FSP/A.4-III/41/2020. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari rabu, Tanggal 22 Agustus 2020

**TIM PENILAI**

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| **Dr. Hj. Ilyani Malik, M.Si** | **Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si** |
| NBM: 730727 | NBM: 1084366 |

**PENGUJI:**

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si ( )
2. Dr. Muhammad Tahir, M.Si ( )
3. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd ( )
4. Haerana, S.Sos. M.Pd ( )

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama Mahasiswa | : Muh.Nurfadli Abidin |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 10561 05079 14 |
| Program Studi | : Ilmu Administrasi Negara |

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik dan pemberian sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Februari 2020

Yang Menyatakan,

Muh.Nurfadli Abidin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# ABSTRAK

**MUH. NURFADLI ABIDIN : Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten Gowa** (Dibimbing oleh H. Mappamiring dan Haerana)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dan implementasi strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten gowa dalam pengembangan obyek wisata di Malino. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang Jenis data terdiri dari data primer yang di peroleh melalui proses wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder di peroleh dari dokumen laporan, peraturan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa adalah strategi sebagai rencana adapaun implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni aspek atraksi masi , aspek aspek aksesibilitas, akses amenitas, dan aspek pelayanan tambahan harus terus dilakukan pengembangan ketersediaan aspek Aksesibilitas, amenitas dan Anciliary Service sudah cukup mendukung namun masih perlu kembangkan dalam hal trasnsportasi khusus yang menghubungkan antar obyek wisata, pusat informasi pariwisata, money cherger, gedung pertunjukan, serta beberapa ruas jalan yang masih perlu diperbaiki sehingga wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata malino merasa nyaman.

**Kata Kunci**: Strategi, Pengembangan Pariwisata

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikanskripsiyang berjudul "*Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten Gowa*".

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H.Mappamiring, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Haerana,S.Sos,M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., MPA selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 10 Februari 2020

Yang Menyatakan,

Muh.Nurfadli Abidin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## DAFTAR ISI


**HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI** ..... ii
**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... iii
**HALAMAN PENERIMAAN TIM** ..... iv
**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... v
**ABSTRAK** ..... vi
**KATA PENGANTAR** ..... vii
**DAFTAR ISI** ..... viii
**DAFTAR TABEL** ..... x

**BAB I. PENDAHULUAN** ..... 1
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Kegunaan Penelitian ..... 6

**BAB II. TINJAUAN PUSTAKA** ..... 8
A. Konsep Strategi ..... 8
B. Konsep Pariwisata ..... 19
C. Konsep Pengembangan Pariwisata ..... 24
D. Penelitian Terdahulu ..... 41
E. Kerangka Pikir ..... 43
F. Fokus Penelitian ..... 44
G. Deskripsi Fokus ..... 45

**BAB III. METODE PENELITIAN** ..... 46
A. Waktu dan Lokasi Penelitian ..... 46
B. Jenis dan Tipe Penelitian ..... 46
C. Sumber Data ..... 46
D. Informan ..... 47
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 47
F. Teknik Analisis Data ..... 48

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN** ..... 50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian ..... 50
B. Hasil Penelitian ..... 66
C. Pembahasan Penelitian ..... 82


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**BAB V. PENUTUP** ..... 90
A. Kesimpulan ..... 90
B. Saran..... 90

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 92

**LAMPIRAN**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## DAFTAR TABEL



Tabel 3.1 Daftar Informan ..... 34
Tabel 4.1 Adminstratif Kabupaten Go ..... 38
Tabel 4.2 Jumlah Pegawai berdasarkan pangkat dan Golongan ..... 49
Tabel 4.3 Data dan Informasi Potensi Daya Wisata (DTW) Kabupaten Gowa ..... 50
Tabel 4.4. Data Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Gowa ..... 52
Tabel 4.5 Jumlah Desa/Kelurahan Kecamatan Tinggimoncong ..... 53
Tabel 4.6 Data dan Informasi Potensi Daya Wisata (DTW) Kecamatan Tinggimoncong ..... 58
Tabel 4.7 Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Gowa ..... 62
Tabel 4.8 Hotel/Penginapan Menurut Klasifikasi dan Jumlah Kamar di Kecamatan Tinggimoncong ..... 64
Tabel 4.9 Target dan Realisasi Penerimaan PBB ..... 65

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kabupaten Gowa, dan juga dijadikan sebagai langkah awal yang sangat penting untuk penentuan langkah-langkah lanjutan dalam pengelolaan pariwisata secara profesional.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Stategi Pengembangan Pariwisata Malino di Kabupaten Gowa"

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana strategi pengembangan pariwisata Malino di kabupaten Gowa?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai penulis adalah mengetahui strategi pengembangan pariwisata Malino di kabupaten Gowa

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengembangkan pariwisata Malino di Kabupaten Gowa. Selain itu pennelitian ini dapat menambah referensi penelitian untuk penelis lainnya dalam mengembangankan pariwisata.

2. Manfaat Praktis :

   Sebagai masukan kepada Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gowa dalam mengembangkan pariwisata Malino di Kabupaten Gowa dan dapat membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa dalam merumuskan strategi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kebijakan yang tepat dalam mengembangkan pariwisata Malino di Kabupaten Gowa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Konsep Strategi

Pengertian "strategi" bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni strategos"(jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk "pasukan" dan "memimpin". Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan "strategos" ini dapat diartikan sebagai "perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan saranasarana yang dimiliki" (Bracker, 1980) (dalam Heene dkk, 2010).

Menurut Webster's New World Dictionary dalam Udaya, dkk (2013: 6) Strategi adalah (1) ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan memanuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya; (2) sebuah keterampilan dalam megelola atau merencanakan suatu strategi atau cara yang cerdik untuk mencapai suatu tujuan. Strategi disini diartikan sebagai trik atau skema untuk mencapai suatu maksud.

Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis strategi yang diterapkannya, karena dalam arti yang sesungguhnya, manajemen puncak memang terlibat dalam suatu "peperangan" tertentu.

Dalam merumuskan suatu strategi, manajemen puncak harus memperhatikan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

berbagai faktor yang sifatnya kritikal, yaitu :

*Pertama:* Strategi berarti menentukan misi pokok suatu organisasi karena manajemen puncak menyatakan secara garis besar apa yang menjadi pembenaran keberadaan organisasi, filosofi yang bagaimana yang akan digunakan untuk menjamin keberadaan organisasi tersebut dan sasaran apa yang ingin dicapai. Yang jelas menonjol dalam dalam faktor pertama ini ialah bahwa strategi merupakan keputusan dasar yang dinyatakan secara garis besar.

*Kedua:* Dalam merumuskan dan menetapkan strategi, manajemen puncak mengembangkan profil tertentu bagi organisasi. Profil dimaksud harus menggambarkan kemampuan yang dimiliki dan kondisi internal yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan.

*Ketiga:* Pengenalan yang tentang lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi, terutama situasi yang membawa suasana persaingan yang mau tidak mau harus dihadapi oleh organisasi apaila organisasi yangbersangkutan ingin tidak hanya mampu melaksanakan eksistensinya, akan tetapi juga meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerjanya.

*Keempat:* Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Dengan analisis yang tepat berbagai alternatif yang dapat ditempuh akan terlihat.

*Kelima:* Mengidentifikasikan beberapa pilihan yang wajar ditelaah lebih

lanjut dari berbagai alternatif yang tersedia dikaitkan dengan keseluruhan upaya yang akan dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

*Keenam:* Menjatuhkan pilihan pada satu alternatif yang dipandang paling tepat dikaitkan sasaran jangka panjang yang dianggap mempunyai nilai yang paling stratejik dan diperhitungkan dapat dicapai karena didukung oleh kemampuan dan kondisi internal organisasi.

*Ketujuh:* suatu sasaran jangka panjang pada umumnya mempunyai paling sedikit empat ciri yang paling menonjol, yaitu: (a) sifatnya yang idealistik, (b) jangkauan waktunya jauh ke masa depan, (c) hanya bisa dinyatakan secara kualitatif, dan (d) masih abstrak. Dengan cirri-ciri seperti itu, suatu strategi perlu memberikan arah tentang rincian yang perlu dilakukan. Artinya, perlu ditetapkan sasaran antara dengan ciri-ciri: (a) jangkauan waktu ke depan spesifik, (b) praktis dalam arti diperkirakan mungkin dicapai, (c) dinyatakan secara kuantitatif, dan (e) bersifat konkret.

*Kedelapan:* Memperhatikan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar yang dibuat dengan memperhitungkan kemampuan organisasi di bidang anggaran, sarana, prasarana, dan waktu.

*Kesembilan:* Mempersiapkan tenaga kerja yang memenuhi berbagai persyaratan bukan hanya dalam arti kualifikasi teknis, akan tetapi juga keperilakuan serta mempersiapkan system manajemen sumber daya manusia yang berfokus pada pengakuan dan penghargaan harkat dan martabat manusia dalam organisasi.

*Kesepuluh:* teknologi yang akan dimanfaatkan yang karena peningkatan

kecanggihannya memerlukan seleksi yang tepat.

*Kesebelas:* Bentuk, tipe, dan struktur organisasi yang akan digunakan pun harus turut diperhitungkan, misalnya apakah akan mengikuti pola tradisional dalam arti menggunakan struktur yang hierarkiral dan piramidal, ataukah akan menggunakan struktur yang lebih datar dan mungkin berbentuk matriks.

*Keduabelas:* Menciptakan suatu sistem pengawasan sedemikian rupa sehingga daya inovasi kreativitas dan diskresi para pelaksana kegiatan operasional tidak "dipadamkan".

*Ketigabelas:* Sistem penilaian tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan pelaksanaan strategi yang dilakukan berdasarkan serangkaian kriteria yang rasional dan objektif.

*Keempatbelas:* Menciptakan suatu sistem umpan balik sebagai instrumen yang ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar tercapai atau bahkan mungkin tidak tercapai. Kesemuanya ini diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan di masa depan.

Dari pembahasan di atas kiranya jelas bahwa pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi bagi manajemen organisasi pada umumnya ialah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemilkian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bersangkutan(Siagian 2003:16).

Sementara berbagai hubungan yang ada antara definisi yang berbeda, satu hubungan, atau satu definisi diutamakan dibanding yang lain. Dalam beberapa hal, definisi ini bersaing (dalam artian bahwa mereka dapat menggantikan satu sama lain), tetapi mungkin cara yang lebih penting, mereka saling melengkapi. Masing-masing definisi menambahkan elemen penting untuk pemahaman kita tentang strategi, mendorong kita untuk mengatasi pertanyaan mendasar mengenai organisasi secara umum (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003).

Strategi juga memiliki beberapa aspek. Beberapa aspek yang yang paling penting akan di jelaskan di bawah ini :

- Strategi sebagai statement pernyataan tujuan dan maksud. Tujuan atau maksud harus bertindak sebagai penggerak masa depan.
- Strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi. Strategi juga memperhatikan cara bagaimana agar tujuan atau maksud dapat dicapai. Secara umum, strategi cenderung berada tingkat yang lebih tinggi dan mengambil keseluruhan pandangan, rencana cenderung lebih rinci, lebih kuantitatif, dan spesifik tentang waktu dan tanggung jawab.
- Strategi sebagai saran untuk mengalahkan kompetisi. Salah satu tujuan strategi adalah menang/keberhasilan dalam arti dapat mengalahkan pesaing dalam suatu permainan/persaingan. Untuk itu strategi dibutuhkan agar tetap berada di depan pesaing sebagai suatu kelompok kekuatan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

- Strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan. Strategi memiliki hubungan erat dengan kepemimpinan dan penetapan pengaturan merupakan salah satu tanggung jawab para pemimpin. Saat pemimpin berubah, strategi cenderung berubah. Sebaliknya, jika strategi perlu diubah mungkin perlu menunjuk pemimpin baru.
- Strategi sebagau menempatkan posisi untuk masa depan. Oleh karena itu, suatu tujuan strategi untuk memposisikan perusahaan masa depan sehingga siap menghadapi kepastian.
- Startegi sebagai kemampuan membangun. Strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang tertanam. Setiap perusahaan memiliki budaya yang sendiri. Budaya sangan mudah diamati akan tetapi sulit dirubah. Oleh karena itu strategi yang dapat diadopsi oleh perushaan sebagian ditentukan oleh budaya inti.

James Brian Quinn (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal :2003), analisis strategi militer diplomatik dan analogi-analogi yang serupa dalam bidang lain menyediakan beberapa wawasan penting ke dalam dimensi dasar, sifat dan desain strategi formal.

Strategi efektif mengandung tiga unsur penting:

1. Tujuan

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita dapat mengetahui strategi yang akan digunakan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.

3. Program

Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal.

Dari definisi menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya atau cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien

Adapun jenis-jenis strategi di dalam buku Konsep Manajemen Strategis, David (Guswan 2015:16) menjelaskan bahwa ada beberapa jenis strategi alternative, yaitu :

1. Strategi Integrasi

Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan / atau pesaing. Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut :

a. Integrasi ke depan

Integrasi ke depan adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk

memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel.

b. Integrasi ke belakang

Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.

c. Integrasi horizontal

Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

2. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upayaupaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

a. Penetrasi pasar

Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.

b. Pengembangan pasar

Pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.

c. Pengembangan produk

Pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

produk atau jasa baru.

3. Strategi Diversifikasi

Strategi diversifikasi adalah suatu jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa baru untuk membantu meningkatkan penjualan perusahaan.

a. Diversifikasi Terkait

Diversifikasi terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan dengan produk atau jasa perusahaan yang lama.

b. Diversifikasi tak terkait

Diversifikasi tak terkait adalah jenis strategi dimana perusahaan menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan sama sekali dengangaris bisnis perusahaan sebelumnya.

4. Strategi Defensif

Strategi defensif adalah jenis strategi dimana kondisi perusahaan sedang mengalami penurunan sehingga harus melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan asset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun.

a. Penciutan

Penciutan adalah strategi dimana dilakukan pengelompokan ulang (regrouping) melalui pengurangan biaya dan asset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.

b. Divestasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Divestasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan suatu divisi atau -atau bagian dari suatu organisasi.

c. Likuidasi

Likuidasi adalah strategi dimana dilakukan penjualan seluruh asset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk kekayaan berwujudnya.

Adapun Jenis-jenis strategi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam buku Manajemen (Asriandi,2016:38) yang mengklasifikasikan jenis-jenis strategi berdasarkan tingkatan organisasinya, yaitu:

1. Strategi Tingkat Korporasi

Strategi tingkat korporasi (corporate-level strategis) berusaha menentukan apakah yang seharusnya dimasuki atau ingin dimasuki perusahaan. Strategi tingkatan korporasi menentukan arah yang akan dituju organisasi itu dan peran yang akan dimainkan oleh tiap unit bisnis organisasi itu dalam mengejar arah itu. Ada tiga strategi korporasi yang utama, yaitu :

a. Strategi Pertumbuhan adalah strategi tingkatan korporasi yang berusaha meningkatkan tingkat operasi organisasi tersebut dengan meluaskan jumlah produk yang ditawarkan atau pasar yang dilayani.

b. Stabilitas strategi adalah strategi tingkat korporasi yang dicirikan oleh tiadanya perubahan yang berarti. Contoh strategi itu mencakup secara terus menerus melayani klien yang sama dengan menawarkan produk atau jasa yang sama, mempertahankan pangsa pasar, dan mempertahankan tingkat hasil atas investasi (return on investment) organisasi tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Strategi Pembaharuan adalah membuat strategi yang mengatasi kelemahan organisasional yang menyebabkan penurunan kinerja. Ada dua jenis utama dari strategi pembaharuan : Strategi pengurangan adalah suatu strategi pembaharuan jangka pendek yang digunakan dalam situasi ketika masalah kinerja tak begitu serius. Strategi perubahan haluan adalah strategi pembaharuan untuk saat di mana masalah kinerja organisasi menjadi lebih kritis.

2. Strategi Tingkat Perusahaan

Strategi tingkat perusahaan berusaha menentukan cara organisasi bersaing dalam tiap bisnisnya atau tiap perusahaannya. Bagi organisasi kecil yang menekuni hanya satu lini bisnis atau organisasi besar yang tidak melakukan diversifikasi ke berbagai produk atau pasar, strategi tingkatan perusahaan itu lazimnya tumpang tindih dengan strategi korporasi organisasi tersebut. Bagi organisasi-organisasi yang memiliki bisnis beragam, bagaimanapun juga, tiap-tiap divisi akan mempunyai strateginya sendiri yang mendefinisikan produk atau jasa yang akan ditawarkannya, pelanggan yang ingin diraihnya atau semacamnya.

3. Strategi Tingkat Fungsional

Strategi tingkat fungsional mendukung strategi tingkat bisnis. Bagi organisasi yang memiliki departemen fungsional tradisional, seperti pabrikasi, pemasaran, sumber daya manusia, riset dan pengembangan, dan keuangan, strategi-strategi itu harus mendukung strategi tingkat perusahaan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## B. Konsep Pariwisata

### 1. Pengertian Pariwisata

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang di kunjunginya, tetapi dengan semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam maasyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 200:2) sedangkan menurut Marpaung (2002:13), mendefinisikan pariwisata sebagai perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktifitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, menjelaskan bahwa pariwisata dalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat,pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Jadi pariwisata merupakan perjalanan yang di lakukan manusia ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya dalam waktu paling tidak satu malam dengan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan atau penghidupan di tempat tujuan.

Salah satu yang sangat berhubungan dengan pariwisata adalah obyek wisata.

Menurut Chafid Fandeli (2000: 58) dalam skripsi Nining Yuningsih (2005:18), obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan obyek wisata alam adalah obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjng ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Mappi, 2001:30) (dalam skripsi Angga Pradikta (2013:14).

Penggolongan jenis obyek wisata akan terlihat dari ciri-ciri khas yang ditonjolkan oleh tiap-tiap obyek wisata. Menurut Mappi (2001:30-33) dalam skripsi Angga Pradikta (2013:15) Objek wisata dikelompokan ke dalam tiga jenis, yaitu :

1. Objek wisata alam, misalnya : laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna (langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lain-lain.
2. Objek wisata budaya, misalnya : upacara kelahiran, tari-tari (tradisional), musik (tradisional), pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun (tradisional), tekstil lokal, pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum dan lain-lain.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Objek wisata buatan, misalnya : sarana dan fasilitas olahraga, permainan (layangan), hiburan (lawak atau akrobatik, sulap), ketangkasan (naik kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan dan lain lain.

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus memperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya daerah setempat, nilai nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, dan obyek wisata itu sendiri. Pembangunan obyek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan bekerjasama pihak-pihak yang terkait.

Dalam UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan (tourist) merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari traveler atau visitor ( I Gde Pitana & I Ketut Surya, 2009:35)

Berdasarkan hal tersebut diatas, obyek wisata dapat diklasifikasikan berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia. Pada dasarnya obyek wisata air terjun Bissapu ini mempunyai kekayaan alam dan hasil buatan manusia karena selain memiliki air terjun dengan keindahan alamnya juga terdapat campur tangan manusia diantaranya jalan setapak dan beberapa bangunan yang disediakan.

**2. Jenis-Jenis Pariwisata**

Menurut Pendit dalam Hadwin (2013), pariwisata dapat dibedakan menurut

motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

1. Wisata Budaya

   Yaitu Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

2. Wisata Maritim atau Bahari

   Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

   Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pengunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan dinegeri-negeri yang memang memeliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf, dan sebagainya.

5. Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dilakukan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi pesert suatu konfrensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik bersifat nasional maupun internasional.

6. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija disekitar perkebunan yang di kunjungan.

7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Waktu ziarah yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

## C. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata sangan diperlukan pada suatu daerah tujuan wisata. Menurut Sujali (1989:34) pengembangan pariwisata mendasarkan pada sifat, kemampuan, ruang jangkauan yang akan dicapai sedangkan menurut Oka A. Yoeti (2002:21) pengembangan suatu kawasan pariwisata meliputi:

1. Sebagian besar daya fisik atau komponen produk wisata.
2. Analisis pengunjung potensial, kebijkan harga, dan destinasi saingan.
3. Aspek lingkungan, budaya, dan sosial

Menurut Gamal Suwantoro (2004:56) pengembangan pariwisata sering dikaitkan dengan adanya Sapta Kebijakan Pengembangan Pariwisata oleh pemerintah, yaitu sebagai berikut:

1. Promosi

   Promosi harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik didalam negeri maupun luar negeri.

2. Aksesibilitas

   Merupakan salah satu aspek penting karena menyangkut pengembangan lintas sekrotal.

3. Kawasan Pariwisata

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:

a. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
b. Memperbesar dampak positif pembangunan.
c. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

4. Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial di kembangkan.

5. Produk Wisata

Upaya untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi.

6. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata.

7. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye nasional sadar wisata pada hakikatnya adalah upaya memasyarakatkan Sapta Pesona yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

Cooper, Fletcher, Gilberth, Steperd dan Wanhill dalam Sunaryo (2013:159) mengemukakan bahwa ada 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata, yaitu sebagai berikut:

1. *Attraction* (Atraksi) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Beberapa yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut. Intinya, wisatawan datang untuk menikmati hal-hal yang tidak dapat mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Atraksi disebut juga objek dan daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources). Dalam kaitannya dengan manajemen kepariwisataan, daya tarik atau atraksi (attraction) tersebut dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu obyek wisata (site attraction) dan atraksi wisata (event attraction). Lebih lanjut, obyek wisata juga terbagi menjadi dua kelompok, obyek wisata alam ciptaan Tuhan (natural site- attraction) dan obyek wisata karya manusia (man-made site-attraction). Demikian juga halnya dengan atraksi wisata yang terbagi menjadi dua yakni atraksi "asli" (real, authentic) dan atraksi "pentas" (staged, artificial). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(1) Daya tarik wisata alam (natural resources): yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam adalah : daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti: Pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak serta akses pandangannya terhadap matahari terbit dan tenggelam, laut dengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya, danau dengan keindahan panoramanya, gunung dengan daya tarik vulcano nya, maupun hutan dan sabana dengan keaslian flora dan faunanya, sungai dengan kejernihan air dan kedasyatan arusnya, air terjun dengan panorama kecuramannya, dan lain sebagainya.

(2) Daya tarik wisata budaya: yang dimaksud dengan daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (situs/heritage) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (the living culture) dalam kehidupan suatu masyarakat, yang dapat berupa : upacara/ritual, adat- istiadat, seni pertunjukkan, seni kriya, seni sastra, seni rupa, maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dipunyai oleh suatu masyarakat. Beberapa contoh daya tarik wisata budaya di Indonesia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah : situs (warisan budaya yang berupa benda, bangunan, kawasan, struktur, dan sebagainya), museum, desa tradisional, kawasan kota lama, monumen nasional, sanggar seni, pertunjukkan event, festival, seni kriya, adat istiadat maupun karya-karya teknologi modern.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(3) Daya tarik wisata minat khusus : yang dimaksud dengan daya tarik wisata minat khusus (special interest) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti : pengamatan satwa tertentu (bird watching), memancing (fishing), berbelanja (shopping), kesehatan dan penyegaran badan (spa and rejouvenation), arung jeram, golf (sport), casino, wisata MICE, dan aktivitas- aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan.

Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat dimana modal wisata itu ditemukan (in situ) atau ex situ, yaitu di luar tempatnya yang asli, misalnya dijadikan kebun raya di lain tempat, atau kebun binatang, museum, dan sebagainya. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menahan wisatawan selama berhari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, bahkan pada kesempatan lain wisatawan mungkin kembali lagi ke tempat yang sama. Atraksi demikian itu adalah atraksi penahan. Sebaliknya, ada juga atraksi yang hanya dapat menarik kedatangan wisatawan. Atraksi itu ialah atraksi penangkap wisatawan (tourist charter), yang hanya sekali dinikmati, kemudian ditinggalkan lagi oleh wisatawan. Misalkan Candi Borobudur adalah atraksi penangkap wisatawan, Pantai Kuta adalah atraksi penahan.

Perbedaan-perbedaaan di atas perlu mendapat perhatian dalam pembangunan pariwisata. Atraksi wisata in situ, kalau pembangunannya berhasil

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

akan menarik kedatangan wisatawan dalam jumlah besar, dan itu akan menimbulkan berbagai dampak polusi pada lingkungan yang jauh lebih besar daripada apabila atraksi itu disajikan ex situ. Demikian juga pembangunan atraksi penahan wisatawan akan menimbulkan dampak yang jauh lebih besar daripada pembangunan atraksi penangkap wisatawan, juga dampak yang bersifat ekonomis. Ini semua berhubungan dengan motif wisatawan yang akan tertarik. Atraksi penahan terutama cocok untuk wisatawan rekreasi, sedangkan atraksi penangkap terutama sesuai dengan minat wisatawan budaya. Di samping juga, keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

2. *Amenity* (Fasilitas) adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Secara umum pengertian amenities adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan (accommodation), rumah makan (restaurant); transportasi dan agen perjalanan. Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai prasarana dan sarana yang dimaksud seperti:

   a. Usaha Penginapan (accommodation)

      Akomodasi adalah tempat dimana wisatawan bermalam untuk sementara di suatu daerah wisata. Sarana akomodasi umumnya dilengkapi dengan sarana untuk makan dan minum. Sarana akomodasi yang membuat wisatawan betah adalah akomodasi yang bersih, dengan pelayanan yang baik (ramah, tepat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

waktu), harga yang pantas sesuai dengan kenyamanan yang diberikan serta lokasi yang relatif mudah dijangkau. Jenis-jenis akomodasi berdasarkan bentuk bangunan, fasilitas, dan pelayanan yang disediakan, adalah sebagai berikut:

1) Hotel

Hotel merupakan sarana akomodasi (menginap) yang menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan bagi tamunya seperti pelayanan makanan dan minuman, layanan kamar, penitipan dan pengangkatan barang, pencucian pakaian, serta pelayanan tambahan seperti salon kecantikan, rekreasi (contoh: sarana bermain anak), olahraga (contoh: kolam renang, lokasi senam, lapangan tenis, biliard, dan lain-lain). Klasifikasi hotel dapat dilihat dari lokasi, jumlah kamar, ukuran, serta kegiatan yang dapat dilakukan tamu di hotel selama menginap. Klasifikasi hotel ditandai oleh tanda bintang (*), mulai dari hotel berbintang satu sampai dengan bintang lima. Semakin banyak bintangnya akan semakin banyak pula persyaratan, layanan dan fasilitas dengan tuntutan kualitas yang semakin tinggi.

2) Guest house

Guest house, adalah jenis akomodasi yang bangunannya seperti tempat tinggal. Umumnya guest house hanya memiliki fasilitas dasar yaitu kamar dan sarapan tanpa fasilitas tambahan lainnya.

3) Homestay

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berbeda dengan guest house, homestay, jenis akomodasi yang populer di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Indonesia, menggunakan rumah tinggal pribadi sebagai tempat wisatawan menginap. Umumnya homestay memberikan pelayanan kamar beserta makanan dan minuman. Salah satu kelebihan dari homestay adalah wisatawan bisa mendapatkan kesempatan untuk mengenal keluarga pemilik. Mereka bisa juga mengenal lebih jauh tentang alam dan budaya sekitar terutama bila si pemilik rumah memiliki banyak pengetahuan tentang itu.

4) Losmen

Losmen merupakan jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau keseluruhan bangunan sebagai tempat menginap. Losmen memiliki fasilitas dan pelayanan yang jauh lebih sederhana dibandingkan hotel. Losmen tidak dirancang menyerupai tempat tinggal seperti guest house.

5) Perkemahan

Tidak seperti jenis akomodasi lainnya, perkemahan merupakan sarana menginap yang memanfaatkan ruang terbuka dengan menggunakan tenda.

6) Vila

Merupakan kediaman pribadi yang disewakan untuk menginap. Bedanya dengan homestay adalah tamu akan menyewa rumah secara keseluruhan dan pemilik rumah tidak berada pada rumah yang disewa tersebut. Sedangkan pada homestay, tamu hanya menyewa kamar dan berbaur bersama pemilik rumah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Usaha makanan dan minuman

Usaha makanan dan minuman di daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen pendukung penting. Usaha ini termasuk di antaranya restoran, warung atau cafe. Wisatawan akan kesulitan apabila tidak menemui fasilitas ini pada daerah yang mereka kunjungi. Sarana akomodasi umumnya menyediakan fasilitas tambahan dengan menyediakan makanan dan minuman untuk kemudahan para tamunya.

Selain sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makanan adalah nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak wisatawan tertarik untuk mencoba makanan lokal, bahkan ada yang datang ke daerah wisata hanya untuk mencicipi makanan khas tempat tersebut sehingga kesempatan untuk memperkenalkan makanan lokal terbuka lebar. Bagi wisatawan, mencicipi makanan lokal merupakan pengalaman menarik. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam mengelola usaha makanan dan minuman adalah jenis dan variasi hidangan yang disajikan, cara penyajian yang menarik, kebersihan makanan dan minuman yang disajikan, kualitas pelayanan serta lokasi usaha tersebut. Penyedia jasa harus memperhatikan apakah lokasi usahanya menjadi satu dengan sarana akomodasi, atau dekat dengan obyek wisata sehingga mudah dikunjungi.

c. Transportasi dan infrastruktur

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Wisatawan memerlukan alat transportasi baik itu transportasi udara, laut dan darat untuk mencapai daerah wisata yang menjadi tujuannya. Misalnya untuk menuju Nias Selatan, wisatawan harus naik pesawat udara dari Medan atau kapal laut dari Sibolga. Lalu perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan mobil ke Teluk Dalam. Tersedianya alat transportasi adalah salah satu kunci sukses kelancaran aktivitas pariwisata.

Komponen pendukung lainnya adalah infrastruktur yang secara tidak langsung mendukung kelancaran kegiatan pariwisata misalnya: air, jalan, listrik, pelabuhan, bandara, pengolahan limbah dan sampah. Namun, meskipun tidak semua daerah tujuan wisata memiliki komponen pendukung yang baik, suatu daerah tetap bisa menarik wisatawan untuk berkunjung karena ada hal-hal unik yang hanya bisa ditemui atau dilihat di tempat tersebut. Mengingat selama ini kaburnya batasan pengertian antara sarana dan prasarana, sehingga pada buku ini akan dijelaskan secara rinci, bagaimana hubungan antara sarana dengan prasarana tersebut. Orang tidak akan membangun hotel di tengah hutan atau di padang pasir, di mana tidak ada jalan. Adanya jalan adalah prasyarat untuk pembangunan hotel. Akan tetapi jalan tidak hanya diperlukan sebelum orang membangun hotel. Jalan juga diperlukan untuk lalu lintas perdagangan, untuk lalu lintas orang-orang dan lain-lain kegiatan yang dilakukan manusia dalam hidupnya. Banyak hasil konstruksi fisik seperti merupakan prasyarat untuk pembangunan fisik lain yang lebih spesifik. Prasyarat-prasyarat yang lain misalnya jalan kereta api,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

persediaan air, pembangkit tenaga listrik, fasilitas kesehatan, pelabuhan dan lain- lainnya. Semua hasil konstruksi fisik, baik yang di atas maupun di bawah tanah, yang diperlukan sebagai prasyarat untuk pembangunan itu disebut prasarana (infrastructure).

Dengan memanfaatkan prasarana itu, orang membangun apa saja yang sifatnya khusus. Khusus hotel, khusus perdagangan, khusus lapangan golf. Apa yang dibangun dengan memanfaatkan prasarana itu disebut sarana (suprastructure). Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukkan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain.

Mengingat hubungan antara sarana dan prasarana, jelaslah bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Adakalanya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata, seperti jalan prasarana untuk kawasan Nusa Dua. Sebaliknya pembangunan sarana pariwisata dapat mengakibatkan peningkatan kondisi prasarana. Bali dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata karena aksesibilitasnya baik, antara lain disebabkan oleh adanya prasarana pelabuhan dan bandara. Ketika pembangunan pariwisata di Bali berhasil, bandara Ngurah Rai perlu ditingkatkan kondisinya. Ada hubungan timbal balik antara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sarana dan prasarana. Prasarana merupakan prasyarat untuk sarana, sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana. Prasarana atau lebih jelas prasarana umum adalah fasilitas untuk kebutuhan masyarakat pada umumnya dan pembangunannya merupakan suatu usaha yang besar, karena itu biasanya ditangani oleh pihak swasta. Akhirnya harus dikemukakan bahwa meskipun secara konseptual perbedaan antara sarana dan prasarana itu jelas, akan tetapi tidak demikian halnya secara operasional. Kita telah melihat bahwa sarana angkutan wisata itu menggunakan jalan yang juga merupakan prasarana perhubungan pada umumnya. Prasarana pariwisata merupakan fasilitas yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan setiap orang yang terlibat dalam kegiatan berwisata. Untuk prasarana pariwisata ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a) Prasarana umum yaitu fasilitas umum yang harus ada di daerah tujuan wisata, antara lain: pembangkit tenaga listrik, penyediaan air bersih, jaringan jalan raya, stasiun kereta api, pelabuhan laut, bandara, dan fasilitas komunikasi.

b) Prasarana Kebutuhan Masyarakat Banyak

Untuk kebutuhan masyarakat banyak sangat diperlukan adanya prasarana, seperti: rumah sakit, apotek, kantor pos, bank, pompa bensin. Ini sangat diperlukan dalam mendukung pengembangan pariwisata.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Selanjutnya, sarana kepariwisataan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Sarana Pokok Pariwisata (main tourism suprastructur) yaitu perusahaan- perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung dari adanya perjalanan wisatawan. Jadi, fungsinya menyediakan fasilitas agar dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan, seperti: biro perjalanan wisata (BPW), travel agent, angkutan wisata, hotel, restaurant dan bar.
2) Sarana Pelengkap Pariwisata (complementary tourism suprastructur) merupakan sarana pelengkap bagi sarana pokok dengan tujuan agar wisatawan bisa lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata yang dikunjungi karena didukung oleh sarana olah raga dan rekreasi.
3) Sarana Penunjang Pariwisata (supporting tourism suprastructur) merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai penunjang sarana pokok dan sarana pelengkap. Tujuannya, agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat atau daerah tujuan wisata yang dikunjungi. Keberadaan toko cinderamata, gedung bioskop, pertunjukkan, kasino, panti pijat, dan tempat mandi uap adalah contoh-contoh sarana penunjang yang ada.

D. *Accessibility* (Aksesibilitas) merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

E. *Ancilliary* (Pelayanan Tambahan) Pelayanan tambahan (ancillary service) atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk: pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan baik di objek wisata maupun di jalan raya. Misalkan, wisatawan memperoleh pelayanan informasi di Tourism Information Center (TIC), baik berupa penjelasan langsung maupun bahan cetak seperti brosur, buku, leaflet, poster, peta dan lain sebagainya. Jasa pendukung lainnya yang sangat penting adalah jasa pemandu. Pemandu harus memahami informasi mengenai daerah tempat ia bekerja. Pengetahuan tentang pelayanan dan keramahtamahan juga sangat diperlukan. Pemandu tidak hanya sekedar memberikan informasi, tapi juga harus dapat meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menghormati alam dan budaya setempat. Jasa pendukung tersebut sangat tergantung pada daerah atau tujuan wisata, semakin terpencil, maka jasa pendukung akan semakin minim.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Namun hal ini umumnya dapat dimaklumi karena wisatawan yang memilih pergi ke tempat terpencil sudah mempersiapkan diri dengan kondisi lapangan yang terbatas.

Dari keempat komponen di atas merupakan sebagai daya tawar untuk menarik minat wisatawan untuk melakukan suatu kunjungan ke suatu daerah tujuan wisata. Adapun hubungan masing-masing komponen daerah tujuan wisata tersebut dengan permintaan (wisatawan) dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hubungan Wisatawan dengan *Tourist Attraction*

   *Tourist attraction* sangat mempengaruhi demand atau jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Semakin bagus tourist attractionnya, semakin banyak demand yang akan mengunjunginya sehingga tourist attraction itu akan semakin berkembang. Tourist attraction ada yang bersifat natural dan ada pula yang bersifat kultural. Hal ini sangat menarik perhatian wisatawan, semakin khas dan menarik sebuah tourist attraction akan semakin banyak pula wisatawan yang ingin melihat atau mengunjunginya. Seiring dengan permintaan, maka berkembanglah man-made tourist attraction atau atraksi wisata buatan manusia, misalnya taman bermain, dan sebagainya. Dari penjelasan tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa demand sangat mempengaruhi tourist attraction, begitu juga sebaliknya.

2. Hubungan Wisatawan dengan *Accessibility*

   *Accessibility* merupakan suatu hal vital yang sangat mempengaruhi kunjungan demand. Jika di suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang mencukupi, seperti

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

airport, pelabuhan dan jalan raya maka tidak akan ada wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut. Wisatawan pulalah yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di suatu daerah. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi wisatawan.

3. Hubungan Wisatawan dengan *Amenities*

*Amenities* merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam pariwisata. Amenities ini adalah fasilitas-fasilitas seperti hotel, transportasi, restaurant, spa, dan yang lainnya. Jika di suatu daerah tidak terdapat amenities yang mencukupi, maka wisatawan tidak akan betah berkunjung di tempat tersebut. Amenities ini sangat dipengaruhi oleh permintaan dan harapan konsumen, contohnya spa. Dewasa ini spa sudah menjadi kebutuhan wisatawan. Oleh karena itu, hampir semua hotel kini menyediakan fasilitas spa. Fasilitas-fasilitas inilah yang menyebabkan wisatawan merasa betah dan nyaman berada di suatu destinasi pariwisata. Jika fasilitasnya tidak berkualitas dan mencukupi, maka wisatawan tidak akan tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika tidak ada wisatawan maka fasilitas pun tidak akan berkembang karena tidak ada pemasukan atau keuntungan.

4. Hubungan Wisatawan dengan *Ancillaries*

*Ancillaries* adalah hal-hal kecil atau pendukung, misalnya warung-warung kecil dan tourist information centre. Adanya hal-hal pendukung ini disebabkan oleh wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat karena hal-hal tersebut dibutuhkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

oleh wisatawan dan dirasa dapat menghasilkan keuntungan. Contohnya, di suatu kawasan pariwisata terdapat pedagang-pedagang asongan yang menjual makanan, minuman, maupun souvenir. Hal itu merupakan inisiatif pedagang yang timbul karena adanya wisatawan yang ingin membeli barang dagangannya. Di sisi lain, ancillaries ini juga dibutuhkan oleh para tourist yang menginginkan kemudahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ancillaries ini timbul karena adanya permintaan dari wisatawan.

5. Hubungan Wisatawan dengan *Community Involvement*

*Community involvement* adalah keterlibatan atau dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Community involvement ini sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan. Masyarakat harus dapat mendukung jalannya kegiatan pariwisata ini. Jika masyarakat tidak mendukung atau melakukan tindakan-tindakan anarkis seperti pencurian, perampokan, pengeboman, pembunuhan, maka wisatawan tidak akan berani mengunjungi daerah tersebut. Sebaliknya, jika masyarakat bersikap baik dan ramah terhadap tamu, maka wisatawan akan betah tinggal di daerah tersebut.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata telah dilakukan sebelumnya dan menjadi referensi, pembanding maupun sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

a. Ian Asriandy (2016) dengan Judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. Kesimpulan yang di peroleh Terkait

dimensi-dimensi strategi yakni : Tujuan, Kebijakan dan Program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Bantaeng termasuk strategi sebagai rencana yang implementasinya antara lain : a. Pengembangan yang dilakukan terfokus pada satu titik agar pengembangan yang dilakukan akan terlihat hasilnya. b. Melibatkan semua elemen-elemen yang terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan sehingga hasil pengembangan sesuai dengan yang diharapkan. c. Mengidentifikasi secara menyeluruh obyek yang akan dikembangkan agar dapat menyusun segala perencanaan dengan sebaik-baiknya. d. Melakukan pelatihan-pelatihan baik kepada wisata pelaku wisata dan pengelola wisata. e. Koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan sekitar kawasan obyek wisata. Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata.

b. Hogo Itamar (2016) dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata di kabupaten Tana Toraja. Kesimpulan yang diperoleh yakni strategi untuk pengembangan pariwisata yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Tana Toraja ada 7 strategi pokok yaitu : 1. Strategi dasar yang bersifat multiplier effect atau strategi dengan berbagai efek. 2. Strategi terkait dengan pengelolaan interest pariwisata. 3. Strategi keterkaitan dan pengembangan produk. 4. Strategi pemantapan pemasaran. 5. Strategi pengembangan sumber daya manusia. 6. Strategi spesial

pengembangan wisata, 7. Staretgi pengembangan pariwisata bidang distribusi. Adapun kesamaan dari penelitian ini yakni seperti yang sebelumnya bahwa sama-sama meneliti strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan obyek wisata.

c. Khairunisa Afsari Nurfadilah (2017) Dengan judul Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran). Kesimpulan yang diperoleh yakni faktor internal kekuatan menunjukkan Pantai Pangandaran memiliki potensi alam yang menarik, pantai yang landai dan aman untuk aktifitas bermain air. Keamanan dan kenyamanan pantai [illegible] yang cukup memadai serta sistem promosi yang sudah baik. Sedangkan [illegible] penataan pedagang dan warung-warung yang masih semrawut, keberadaan [illegible] faktor eksternal menunjukkan bahwa pariwisata pantai Pangandaran memiliki [illegible] mampu mendatangkan investor. Namun, Pariwisata pantai Pangandaran juga [illegible] adanya isu-isu negatif yang beredar di masyarakat dan wisatawan.

[illegible]

memiliki potensi obyek wisata yang menarik. Potensi suatu obyek wisata tidak sama

Sekretariat terdiri dari :

a. Sub bagian umum dan kepegawaian
b. Sub bagian perencanaan dan pelaporan
c. Sub bagian keuangan

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris, mempunyai tugas merencanakan operasional, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas kesekretariatan, meliputi urusan umum dan kepegawaian, perencanaan dan pelaporan serta pengelolaan keuangan.

Sekretaris mempunyai fungsi :

a. Penyusunan kebijakan teknis administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan perencanaan pelaporan
b. Penyelenggaraan kebijakan administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan perencanaan pelaporan
c. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan sub bagian
d. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan sub bagian

3. Bidang Kebudayaan

Bidang kebudayaan terdiri dari :

a. Seksi Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala
b. Seksi pengembangan Budaya Daerah
c. Seksi Kesenian Daerah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bidang Kebudayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di Bidang Kebudayaan.

Kepala Bidang Kebudayaan mempunyai fungsi :

a. Penyusunan kebijakan teknis di Bidang Kebudayaan
b. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Kebudayaan
c. Pembinaa, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Kebudayaan
d. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Kebudayaan

4. Bidang Usaha Pariwisata

Bidang Usaha Pariwisata terdiri dari :

a. Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata
b. Seksi Pembinaan Usaha Wisata
c. Seksi Perizinan

Kepala Bidang Usaha Pariwisata dipimpin oleh Kepala Bidang, mempunyai tugas merencanakan operasional, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di Bidang Usaha Pariwisata

Kepala Bidang Usaha Pariwisata mempunyai fungsi :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Penyusunan kebijakan teknis Bidang Usaha Pariwisata

b. Penyelengaraan program dan kegiatan Bidang Usaha Pariwisata

c. Pembinaan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Usaha Pariwisata

d. Penyelengaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Usaha Pariwisata

5. Bidang Pengembangan Kawasan Wisata

Bidang Pengembangan kawasan Wisata terdiri dari :

a. Seksi Sarana dan Prasarana

b. Seksi Obyek Wisata

c. Seksi Atraksi Seni dan Aneka Hiburan

Bidang Pengembangan Kawasan Wisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di Bidang Pengembangan Kawasan Wisata

Kepala Bidang Pengembangan Kawasan Wisata mempunyai fungsi :

a. Penyusunan kebijakan teknis Bidang Pengembangan Kawasan Wisata

b. Penyelenggaraan, pengkoordinasian, pengendalian, pengawasan program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Pengembangan Kawasan Wisata

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Penyelenggaraan evaluasi program dan kegiatan kepala seksi dan pejabat non struktural dalam lingkup Bidang Pengembangan Kawasan Wisata.

6. Bidang Pemasaran dan Penyuluhan Wisata

Bidang Pemasaran dan Penyuluhan Wisata terdiri dari :

a. Seksi promosi
b. Seksi Analisa Pasar dan Investasi
c. Seksi Penyuluhan dan Peningkatan SDM

Bidang Pemasaran dan Penyuluhan Wisata dipimpin oleh seorang Kepala Bidang, mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan penyelenggaraan tugas di Bidang Pemasaran dan Penyuluhan Wisata

Kepala Bidang Pemasaran dan Penyuluhan Wisata mempunyai fungsi :

a. Penyiapan bahan pembinaan dan pengembangan pemasaran dan penyuluhan wisata serta bimbingan wisata
b. Pemantauan dan evaluasi kegiatan pemasaran dan penyuluhan wisata serta bimbingan wisata
c. Penyususan bahan laporan pelaksanaan pembinaan, pengembangan, pemantauan serta evaluasi kegiatan
d. Mengoreksi dan memarah naskah dinas
e. Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai bidang tugasnya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2.1 Struktur Organisasi SKPD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa terdiri atas Kepala Dinas, Sekretaris, Sub Bagian, Kepala Bidang, Seksi-seksi, UPTD dan Kelompok Jabatan Profesional

Susunan Organisas sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
   a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
   b. Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan
   c. Sub Bagian Keuangan
3. Bidang Kebudayaan
   a. Seksi Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala
   b. Seksi Pengembangan Budaya Daerah
   c. Seksi Kesenian Daerah
4. Bidang Usaha Pariwisata
   a. Seksi Pengembangan Usaha Pariwisata
   b. Seksi Pembinaan Usaha Prasaran
   c. Seksi Perizinan
5. Bidang Pengembangan Kawasan Wisata
   a. Seksi Sarana dan Prasaran
   b. Seksi Obyek Wisata
   c. Seksi Atraksi Seni dan Aneka Hiburan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6. Bidang Pemasaran Wisata
    a. Seksi Promosi Wisata
    b. Analisa Pasar dan Investasi
    c. Seksi Penyuluhan dan Peningkatan SDM
7. Kelompok Jabatan Fungsional
8. UPTD

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

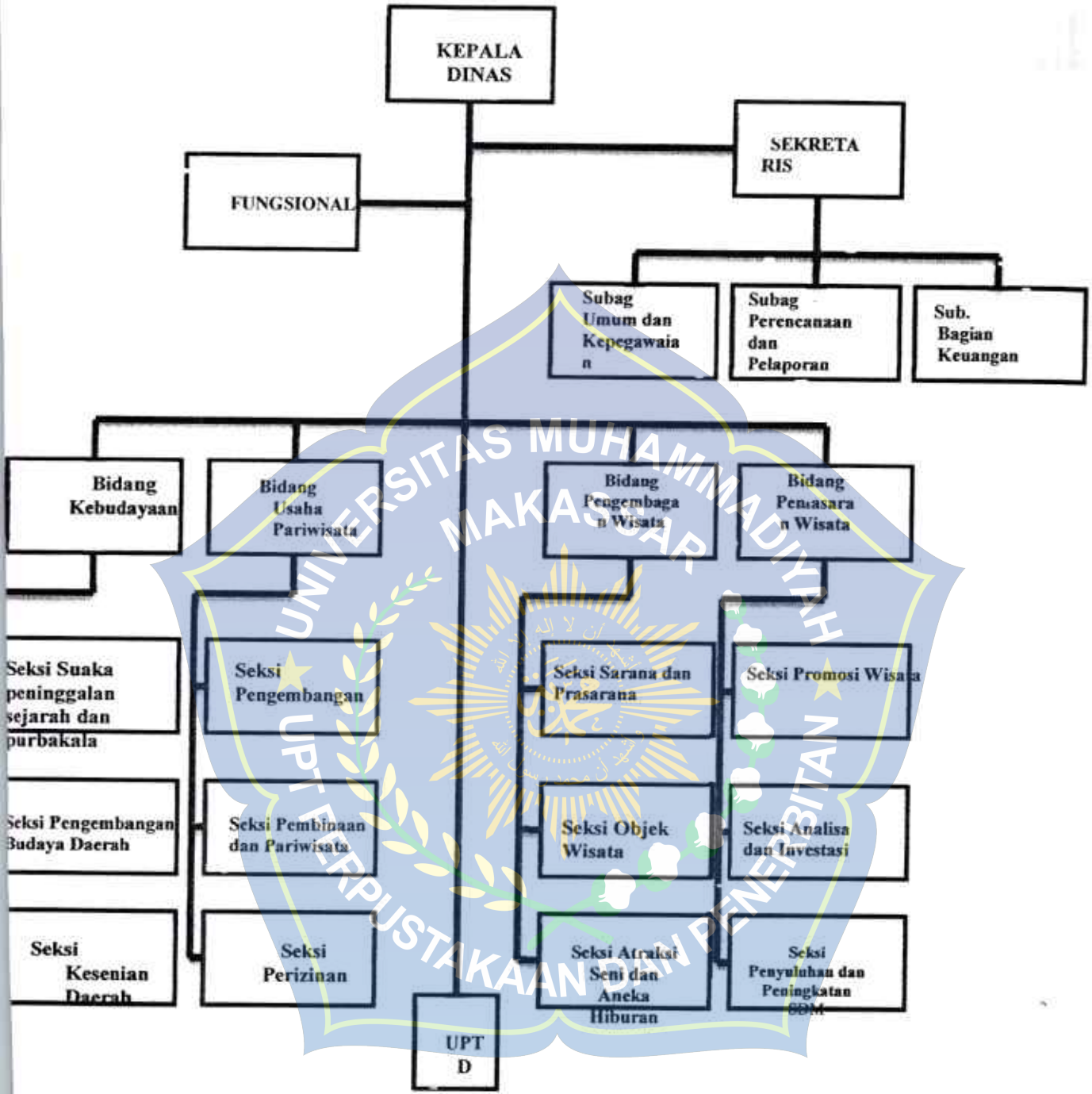


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Sumber Daya Kebudayaan dan Wisata

Kondisi geografis Kabupaten Gowa yang sebagian besar daerah dataran tinggi yaitu sebesar 72,26 % merupakan potensi yang sangat besar dari aspek Sumber Daya Alamnya yang dapat dijadikan obyek dan daya tarik wisata yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan daerah lain. Kabupaten Gowa juga sangat terkenal dengan sejarahnya dari masa lalu yang merupakan kekayaan yang sangat berharga. Selain sejarah masa lalunya dari zaman penjajahan, terdapat beberapa potensi wisata yang sudah dikembangkat dan dapat dikembangkan, yaitu:

**Tabel 4.3**
**Data dan informasi Potensi Daya Wisata (DTW)**
**Kabupaten Gowa**

| NO | NAMA OBYEK | DAYA TARIK | LOKASI | PENGELOLA |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Wisata Budaya Dan Sejarah / Ziarah | 1. Kawasan Budaya Balla Lompoa | Somba Opu | Pemerintah |
| | | 2. Kompleks Makam Sultan Hasanuddin | Somba Opu | Pemerintah |
| | | 3. Makam Syekh Yusuf | Somba Opu | Pemerintah |
| | | 4. Makam Raja-Raja Gowa | Somba Opu | Pemerintah |
| | | 5. Makam Karaeng Pattingalloang | Somba Opu | Bp3 |
| | | 6. Makam Dato'ri Panggentungang | Somba Opu | Bp3 |
| | | 7. Makam Aru Palakka | Somba Opu | Pemerintah |
| | | 8. Mesjid Tua Katangka | Somba Opu | Pemerintah |
| | | 9. Benteng Somba Opu | Pallangga | Pemerintah |
| | | 10. Benteng Ana'goa | Pallangga | Pemerintah |
| | | 11. Balla Lompoa Ri Bajeng | Bajeng | Pemerintah |
| | | 12. Rumah Adat Bulu'tana | Tinggimoncong | Pemerintah |

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 13. Bungung Lompoa | Somba Opu | Pemerintah |
| | | 14. Bungung Barania | Somba Opu | Pemerintah |
| | | 15. Bungung Bisua | Somba Opu | Pemerintah |
| | | 16. Batu Tallua | Somba Opu | Pemerintah |
| | | 17. Batu Palantikang | Somba Opu | |
| 2. | Wisata Alam | 1. Air Terjun Takapala | Tinggimoncong | Pemerintah |
| | | 2. Hutan Wisata Malino | Tinggimoncong | Pemerintah |
| | | 3. Air Terjun Ketemu Jodoh | Tinggimoncong | Pemerintah |
| | | 4. *Embun Pagi* | *Tinggimoncong* | |
| | | 5. Kolam Renang Salewangan | Tinggimoncong | Pemerintah |
| | | 6. Air Terjun Bulu Ba'lea | Tinggimoncong | |
| | | 7. Air Terjun Lembanna | Tinggimoncong | |
| | | 8. Air Terjun Bulan | Tinggimoncong | Pemerintah |
| | | 9. Air Terjun Tonasa | Tinggimoncong | |
| | | 10. Gunung Bawakaraeng | Tinggimoncong | |
| | | 11. Air Terjun Gallang | Tinggimoncong | |
| | | 12. Air Panas Pencong | Biring Bulu | Pemerintah |
| | | 13. Danau Mawang | Bontomarannu | Pemerintah |
| | | 14. *Air Terjun Bantimurung* | *Parangloe* | |
| | | 15. Dam Bili-Bili | Parangloe | Pemerintah |
| 3. | Wisata Buatan | 1. Perkebunan Teh Malino *Highland* | Tinggimoncong | Swasta |
| | | 2. Kebun Wisata Bontomarannu | Bontomarannu | Swasta |
| | | 3. Gowa Discovery Park | Barombong | Swasta |

Sumber : Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Gowa 2016-2021

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Gowa sangat kaya akan potensi wisata baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bekerja sama dengan pihak swasta. Dengan banyaknya potensi wisata yang ada di kabupaten Gowa, bukan tidak mungkin kabupaten gowa menjadi tujuan wisata baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Gowa meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Gowa dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4**
**Data Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Gowa**

| NO | TAHUN | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1. | 2014 | 82.435 |
| 2. | 2015 | 146.342 |
| 3. | 2016 | 180.988 |
| 4. | 2017 | 199.217 |
| 5. | 2018 | 212.773 |

Sumber :Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Gowa 2016-2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Gowa meningkat tiap tahun. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Gowa disebabkan semakin banyaknya obyek wisata baru baik yang di kelola oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Gowa maupun obyek wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat ataupun oleh swasta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Kawasan Obyek Wisata Malino

a. Letak Kawasan Obyek Wisata Malino

Kawasan obyek wisata malino terletak di kelurahan Malino yang termasuk wilayah kerja kantor kecamatan Tinggimoncong yang terdiri dari 7 desa/kelurahan yakni :

**Tabel 4.5**
**Jumlah Desa/Kelurahan Kecamatan Tinggimoncong**

| No | Desa/Kelurahan | Luas ($Km^2$) |
|---|---|---|
| 1. | Parigi | 48,94 |
| 2. | Bulutana | 16,70 |
| 3. | Bontolerung | 13,01 |
| 4.. | Pattapang | 15,38 |
| 5. | Malino | 19,59 |
| 6. | Gantarang | 11,50 |
| 7. | Garassi | 17,75 |
| | **Jumlah** | **142,87** |

Sumber : gowakab.bps.go.id

Kawasan obyek wisata Malino terletak di kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong dan berbatasan dengan beberapa kelurahan yaitu :

a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Gantarang
b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Pattapang
c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Bulutana

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Parigi

Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong mempunyai jarak sekitar 63 Km dari ibu kota kabupaten dan dapat di tempuh dengan kendaran bermotor sekitar 75 menit dari ibukota kabupaten, dengan luas wilayah sebesar 19,59 $Km^2$. Kelurahan Malino memiliki kondisi daerah pegunungan dan rata-rata ketinggiannya sekitar 500 meter dari permukaan laut. Kelurahan malino terdiri dari 3 Dusun/Lingkungan yang mayoritas penduduknya berkerja sebagai petani.

b. Sarana dan Prasarana Umum

1. Transportasi

Akses jalan menuju kawasan obyek wisata malino dalam bentuk jalan beraspal dengan kondisi jalan yang cukup baik namun dibeberapa lokasi masih ada sedikit jalan yang berlubang.

2. Tempat Parkir

Sarana tempat parkir kawasan obyek wisata malino masih belum optimal karena tempat parkir yang tersedia masih belum memadai untuk menampung kendaraan bermotor sehingga masih banyak kendaraan yang diparkir di pinggir jalan yang mengakibatkan kemacetan terutama memasuki akhir pekan.

3. Fasilitas kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di kawasan obyek wisata malino telah tersedia yaitu puskesmas yang berada tidak jauh dari kawasan obyek wisata.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Sistem keamanan dan Penyelamatan

Sistem keamanan yang ada atau berada di dekat kawasan obyek wisata malino yaitu polsek tinggimoncong.

Dari penjelasan diatas beberapa sarana dan prasaran yang terdapat dikawasan obyek wisata malino belum memadai seperti tempat parkir dan akses jalan dan masih perlu dibenahi.

Dan observasi awal penulis, kondisi obyek wisata malino sudah memadai dalam hal pengelolaan dan pengembangan namun masih terdapat beberapa hal yang perlu di benahi sehingga pengunjung dapat merasa nyaman dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

## B. HASIL PENELITIAN

Sebagaimana dengan metode yang di gunakan yaitu metode kualitatif yang menganalisis lebih mendalam terhadap data-data yang di peroleh di lapangan yang merupakan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang dianggap berkompeten terhadap permasalahan yang penulis kemukakan dalam fokus penelitian dalam hal ini adalah pengembangan pariwisata malino yang berfokus pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pemerintahan daerah di bidang Pariwisata dan Kebudayaan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 4 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) 2005-2025 yang menyebutkan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berkewajiban menyusun rencana strategis yang memuat landasan hukum, maksud, dan tujuan Renstra, gambaran pelayanan SKPD, tugas dan fungsi SKPD, sumber daya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SKPD, kinerja pelayanan SKPD, tantangan dan peluang pengembangan pelayanan SKPD, issu-issu strategis, visi dan misi SKPD, telaahan Rwnstra K/L, telaahan RTRW dan KLHS, tujuan dan sasaran jangka menengah SKPD, strategi dan kebijakan SKPD serta Rencana Program dan Kegiatan dan Pendanaan Indikatif yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Pemerintah Daerah 5 (lima) tahun kedepan yakni tahun 2016-2021.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dibagi berdasarkan fokus masalah yang dibahas terkait dengan teori yang digunakan yaitu Konsep 4A yang dikemukakan oleh Coopr dkk dalam Sunaryo (2013:159) yang mengemukakan bahwa terdapat empat komponen (4A) penting yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata, yaitu *attraction, accesibility, amenit,* dan *ancellary.*

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang paling penting dalam menarik wisatawan karena suatu daerah dapan menjadi tujuan wisata jika mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah aktraksi wisata yang dapat disebut modal atau sumber kepariwisataan. Jenis-jenis aktraksi yang dapat menarik wisatawan ada 3 yaitu, Aktrasi wisata alam, aktraksi wisata budaya dan aktraksi wisata buatan.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa di dalam buku Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2016-2021 Kabupaten Gowa membagi obyek wisata yang ada di kabupaten Gowa menjadi 3 utama, yaitu :

a. Obyek wisata Budaya dan Sejarah/Prasejarah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Obyek wisata alam

c. Obyek wisata buatan

Dalam buku Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2016-2021 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa terdapat 35 obyek wisata yang telah didata. Namun dari semua obyek wisata yang ada baru 28 obyek wisata yang sudah di kelola baik oleh pemda maupun swasta. Di kawasan Malino secara khusus terdapat 12 obyek wisata yang telah diakui oleh pemda. obyek wisata yang ada di malino terdiri dari obyek wisata budaya, obyek wisata alam dan obyek wisata buatan. Namun dari 12 obyek wisata yang ada di malino, hanya ada 7 obyek wisata yang telah di kelola secara optimal. Seperti yang di jelaskan oleh SH selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, Bahwa :

> "untuk saat ini sudah sangat banyak obyek wisata yang ada di kabupaten gowa, bahkan untuk di malino sendiri terdapat 12 obyek wisata yang telah terdata, namun dari 12 obyek wisata yang ada di malino baru sebagian yang telah di kelola, ini di sebabkan oleh beberapa hal seperti sarana dan beberapa obyek wisata yang baru dalam tahap pembangunan. Namun tidak menutup kemungkinan obyek wisata yang belum dikelola tersebut masih dapat dikunjungi oleh wisatawan sebagai media pengenalan agar setelah di kelola dapat semakin menarik wisatawan untuk berkunjung"(10/01/2020)

Untuk lebih jelasnya tabel berikut menjelaskan obyek wisata dan daya tariknya yang ada di malino secara khusus dan juga obyek wisata baik yang belum dikelola maupun yang belum dikelola.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**Tabel 4.6**
**Data dan Informasi Potensi dan Daya Tarik Wisata (DTW)**
**Di Kecamatan Tinggimoncong**

| Nama Obyek | Daya Tarik | Sudah Dikelola/Belum |
|---|---|---|
| Wisata Budaya Sejarah /Prasejarah | 1. Rumah Adat Bulu'tana | Sudah |
| Wisata Alam | 1. Air Terjun Takapala | Sudah |
| | 2. Hutan Wisata Malino | Sudah |
| | 3. Air Terjun Ketemu Jodoh | Sudah |
| | 4. Embun Pagi | Belum |
| | 5. Kolam Renang Salewangan | Sudah |
| | 6. Air Terjun Bulu Ba'lea | Belum |
| | 7. Air Terjun Lembanna | Belum |
| | 8. Air Terjun Bulan | Sudah |
| | 9. Air Terjun Tonasa | Belum |
| | 10. Gunung Bawakaraeng | Belum |
| Wisata buatan | 1. Perkebunan Teh Malino Highland | Sudah |

Sumber : Renstra Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Gowa 2016-2021

Salah satu yang paling penting dalam pengembangan suatu daerah pariwisata yaitu pengelolaan obyek wisata secara optimal karena suatu wilayah dapat dikelola sebagai tempat wisata jika memiliki obyek dan daya tarik wisata. Banyak atau tidak tidaknya kunjungan wisatawan ke daerah wisata sangat di tentukan oleh menarik atau tidaknya obyek dan daya tarik wisata yang ada di daerah tersebut. Hal yang paling penting diperhatikan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Upaya yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan seperti yang di jelaskan oleh SH selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa yang menyatakan :

" Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk

meningkatkan daya tarik wisata yaitu dengan melihat dulu potensinya, kalau di malino potensinya yaitu alam baik gunung, agrowisatanya maupun sejarahnya. Ketiga potensi yang ada di malino itu yang di kombinasikan untuk membuka spot-spot baru yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung".(10/01/2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa malino mempunyai banyak potensi wisata yang apabila dapat di kembangkan dengan baik dapat meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus dapat menambah pendapatan asli daerah. Namun dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian di obyek wisata malino, pengelolaan yang di lakukan belum maksimal sehingga banyak obyek wisata yang terbengkalai dan tidak di perhatikan oleh pihak terkait. Padahal potensi wisata yang ada dimalino sangat besar pengaruhnya dalam peningkatan jumlah wisata yang berkunjung ke kabupaten Gowa. Sehingga peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata malino sangat besar sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan obyek wisata yang ada di malino.

Hal ini di tambahkan oleh YY Kepala Bidang Destinasi Wisata yang mengatakan bahwa :

"Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai program dalam hal pengembangan obyek wisata yang ada di malino yaitu dengan pengadaan perbaikan sarana dan prasana karena hal tersebut yang mempengaruhi kunjungan wisatawan".(06/01/2020)

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa hal yang menjadi prioritas utama dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Gowa adalah perbaikan sarana dan prasarana dari obyek wisata yang ada di malino. Hal ini sejalan dengan peran pemerintah sebagai fasilitator. Dalam hal ini pemerintah berperan

menyediakan segala fasilitas yang mendukung potensi tersebut. Adapun perbaikan sarana dan prasarana yang telah dilakukan oleh pemerintah terkait yaitu pembuatan toilet umum, pemasangan lampu taman,pembuatan kios cendera mata dan pembuatan pergola. Namun pembenahan yang dilakukan masih belum merata setiap obyek wisata yang ada di malino. seperti yang dikatakan oleh AS selaku wisatawan di kawasan obyek wisata malino:

> "Di kawasan Air Terjun ini juga butuh perhatian dari pemerintah, fasilitas disini masih kurang memadai dan ada beberapa fasilitas yang butuh diperbaiki. Disini juga tidak ada tempat sampah, tangga-tangganya juga sudah rusak. Ada baiknya kalau disini juga dilengkapi fasilitasnya jangan Cuma yang ada dikawasan malino saja" (10/01/2020)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pembenahan sarana dan prasarana masih belum menyeluruh ke semua obyek wisata yang ada di malino. Hal ini dapat terjadi karena dalam implementasinya Dinas terkait mengalami kendala, kendalaq yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam rangka perbaikan sarana dan prasarana seperti yang di kemukakan oleh YY Selaku Kepala Bidang Destinasi Kepariwisataan, bahwa :

> "kendala yang dihadapi dalam rangka perbaikan sarana dan prasarana yaitu keterbatasan dana dalam pengembangan kawasan wisata malino. Karena terbatasnya dana APBD jadi kami menggunakan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang berasal dari Kementrian sedangkan untuk dana APBD di gunakan untuk pembinaan".(16/12/2020)

Kemudian untuk perawatan saran dan prasarana yang ada dalam kawasan wisata di serahkan sepenuhnya kepada ,masyarakat setempat seperti yang di jelaskan oleh JT Kepala Seksi Pengembangan Daya Tarik dan Sarana prasarana onyek wisata, yang mengatakan bahwa:

> " pengelolaanya kita serahkan sepenuhnya kepada masyarakat, sedangkan untuk pengadaannya kita yang peradakan kemudian memberikan arahan

kepada masyarakat apabila obyek wisatanya ingin di kunjungi wisatawan maka lingkungannya harus bersih dan terawat".(08/01/2020)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan obyek wisata yang ada di malino yaitu Dana yang masih terbatas sehingga pengembangan wisata malino masih belum optimal padahal potensi wisata yang ada di malino sangat mendukung dalam aspek pariwisata.

Selain ketersediaan obyek wisata beragam yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung daerah wisata, program-program dalam rangka promosi tentang obyek wisata juga sangat diperlukan. Karena tanpa adanya promosi yang dilakukan maka obyek wisata tidak akan dikenal oleh wisatawan. Promosi wisata yang dapat dilakukan dengan mengadakan event-event yang menarik bagi wisatawan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh SH Selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang mengatakan,

> "salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah gowa dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan ke malino yaitu banyak membuat event. Salah satu event terbesar di kabupaten gowa adalah Beautiful Malino"(10/01/2020)

Kemudian di tambahkan oleh YY selaku Kepala Bidang Destinasi Kepariwisataan, yang mengatakan,

> "saat ini kt upayakan event beautiful Malino dapat masuk kedalam Kalender Event Nasional. Sudah tiga kali kita laksanakan dan semua persyaratan yang di berikan oleh Kementrian itu kami sudah penuhi dan itu sudah masuk dalam kriteria. Jadi kita tinggal menunggu keputusan dari pusat"(08/01/2020)

Dari penjelasan diatas meniunjukkan bahwa selain ketersediaan obyek wisata yang menarik, di perlukan juga adanya event-event yang dapat

menunjang kunjungan wisatawan untuk berkunjung. Dengan adanya event yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan maka wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata malino dapat meningkat dan obyek wisata malino dapat lebih dikenal. Salah satu event yang telah di selenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa adalah Beautiful Malino. Dalam event Beautiful Malino terdapat tujuh item kegiatan yang akan meramaikan Malino seperti sepeda gunung, lari lintas alam, parade bunga, festival musik, bincang budaya, summer camp dan pameran pembangunan. Dengan adanya event beautiful malino pemerintah berharap penerimaan PAD kabupaten Gowa dapat meningkat.

b. *Accessibility* (aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses paling penting dalam pariwisata. Disisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. Seperti yang katakan AK yang merupakan wisatawan, mengatakan :

> "Untuk jalan memang sebagian besar memang sudah bagus akan tetapi masih ada beberapa ruas jalan yang mengalami kerusakan dan sangat sempit yang mengakibatkan kemacetan saat akhir pekan"

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Pengembangan aspek aksesibilitas sendiri bukan hanya tanggung jawab satu pihak akan tetapi menjadi tanggung jawab beberapa stakeholder baik pemerintah kabupaten maupun pemerintah provinsi sehingga sangat perlu ada koordinasi yang baik dalam menangani permasalahan dalam hal aksesibilitas menuju kawasan wisata malino secara khusus maupun yang ada di kabupaten gowa secara umum. Pengembangan akses aksesibiltas yang telah di lakukan oleh pengerjaan jalan sehingga waktu tempuh menuju obyek wisata malino menjadi lebih cepat dan juga wisatawan merasa nyaman dengan jalan yang telah di perbaiki. Hal ini sejalan dengan yang hasil wawancara dengan SH Selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, yang mengatakan :

> "untuk masalah jalan menuju kawasan wisata malino yang saat ini sedang dilakukan pelebaran jalan sangat perlu adanya koordinasi dan kerjasama antar stakeholder yang menangani masalah tersebut karena bukan hanya satu pihak saja yang bertanggung jawab akan tetapi banyak pihak yang bertanggung jawab".(10/01/2020)

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan perlunya koordinasi oleh beberapa pihak dalam hal pengembangan obyek wisata malino tertutama dalam aspek aksesibilitas. karena apabila akses jalan menuju suatu kawasan wisata masih banyak yang rusak tentunya sangat mengganggu kenyamanan daripada wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut.

**Tabel 4.7**
**Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Gowa**

| Pemerintahan yang berwenang mengelola | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|---|---|---|---|
| Negara | 22,91 | 22,91 | 22,91 | 22,91 |
| Provinsi | 236,53 | 236,53 | 236,53 | 271,53 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Kab/Kota | 2.643,50 | 2.643,50 | 2.466,74 | 2.466,74 |
| Jumlah | 2.902,94 | 2.902,94 | 2.726,17 | 2.726,17 |

Sumber : gowakab.bps.go.id

Aksesibilitas di kawasan obyek wisata malino sudah sangat menunjang dalam rangka pengembangan wisata yang ada. Baik akses jalan dari ibu kota ke daerah wisata malino maupun akses jalan dari satu obyek wisata ke obyek yang lain. Namun akses jalan yang ada masih ada beberapa yang di perbaiki karena masih terdapat beberapa ruas jalan yang berlubang dan masih sempit. Selain itu tidak adanya angkutan khusus yang menghubungkan obyek wisata satu ke obyek wisata yang lain yang masih perlu di peradakan oleh stakeholder yang bertanggung jawab. Hal ini di dukung oleh pernyataan dari YY selaku Kepala Bidang Destinasi Kepariwisataan, bahwa :

> " Terkait dengan Transportasi atau akses kemalino kan sudah ada angkutan umum kan sudah terjangkau, semacam travel juga bisa terjangkau ke sana. Jadi kalau transportasi tidak ada masalah apalagi sekarang ada pelebaran jalan menuju malino terkecuali transportasi khsusus yang menghubungkan obyek wisata satu ke obyek wisata yang lain itu perlu di peradakan". (08/01/2020)

Dari pemaparan tersebut bisa di lihat bahwa aspek aksesibilitas yang menuju atau yang ada di malino sudah di sangat mendukung di tambah saat ini sedang di lakukan pelebaran jalan menuju kawasan malino yang membuat jarak tempuh dari ibu kota kabupaten ke malino menjadi lebih cepat dengan harapan dapat menambah kunjungan wisatawan ke malino. Berdasarkan hasil obesrvasi penulis di lokasi penelitian menemukan bahwa masih banyak yang perlu di kembangkan terutama dalam aspek aksesibilitas. Salah satu yang paling penting yaitu tersedianya angkutan khusus yang menghubungkan obyek wisata yang satu ke obyek wisata yang lain. Dengan adanya angkutan khusus yang

menghubungkan obyek wisata maka wisatawan dapat lebih mudah menjangkau obyek wisata yang ada, selain itu kemacetan yang terjadi dapat dikurangi karena volume kendaraan menuju obyek wisata dapat berkurang. Selain angkutan khusus yang perlu di peradakan, akses jalan menuju obyek wisata masih perlu di perluas lagi.

c. *Amenity* (Fasilitas)

*Amenity* atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasaran yang di perlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasaran yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah saran-sarana pariwisata seperti hotel, aktraksi wisata, marina, gedung pertunjukan dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata seperti jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. mengingat hubungan antara sarana dan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana di bangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagi daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara saran dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk saran dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

Aspek Amenity atau fasilitas yang ada di malino sudah sangat lengkap baik tempat rumah makan, penginapan, ketersediaan listrik, jaringan telepon, bank, maupun transportasi umum. Untuk lebih jelasnya tebel berikut

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

menjelaskan aspek amenity yang telah ada di malino. Seperti yang di kemukana oleh AS selaku wisatawan :

> "berkunjung ke obyek wisata yang ada dimalino sangat menyenangkan, selain kita bisa menjumpai makanan khas Malino, disini juga ada banyak hotel/penginapan dan juga tempat makan sehingga mempermudah para pengunjung yang ingin tinggal beberapa hari di Malino"(10/01/2020)

Hal ini di dukung dengan data hotel dan penginapan yang ada dimalino seperti dibawah ini:

**Tabel 4.8**
**Hotel/Penginapan Menurut Klasifikasi dan Jumlah Kamar di Kecamatan Tinggimoncong**

| No | Nama Hotel/penginapan | Klasifikasi | Jumlah kamar |
|---|---|---|---|
| 1. | Celebes Villa | Bintang 1 | 45 |
| 2. | Celebes Garden | Melati 1 | 15 |
| 3. | Penginapan Bulutana | Melati 3 | 64 |
| 4. | Wisam Lompobattang | Melati | 11 |
| 5. | Pasanggarahan Malino | Melati 3 | 22 |
| 6. | Losmen Berdikari | Melati 1 | 12 |
| 7. | Penginapan Mandiri | Melati 1 | 5 |
| 8. | Wisma Salewangan | Melati 1 | 8 |
| 9. | Pondok Aria | Melati 1 | 5 |
| 10. | Wisnoor Villa | Melati 3 | 20 |
| 11. | Wisma Mattirobulu | Melati 1 | 12 |
| 12. | Bukit Indah | Melati 3 | 29 |
| 13. | Wisma Benhill (Eks Pinang Mas) | Melati 3 | 19 |
| 14. | Lembah Biru | Melati 3 | 18 |
| 15. | Penginapan Sederhana | Melati 1 | 13 |

*Sumber : gowakab.bps.go.id*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa untuk penginapan sudah sangat lengkap dan dapat menampung banyak wisatawan yang mau menginap di daerah kawasan wisata malino. Dengan banyaknya penginapan dan rumah makan yang ada dimalino berdampak pada peningkatan pendapatan daerah melalui sektor

pajak. Tabel di bawah ini menunjukkan data penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di kecamatan tinggimoncong dalam lima tahun terkahir.

**Tabel 4.9**
**Target dan Realisasi Penerimaan PBB**

| Tahun | Target | Realisasi |
|---|---|---|
| 2018 | 618.107.065 | 550.965.001 |
| 2017 | 361.177.552 | 361.177.552 |
| 2016 | 361.177.552 | 361.177.552 |
| 2015 | 361.177.552 | 361.177.552 |

Sumber : gowakab.bps.go.id

Untuk aspek amenity lain telah dibangun di malino seperti bank, jaringan telpon, ketersediaan air maupun lainnya namun masih perlu di benahi antara lain seperti bank. Di malino hanya ada tersedia 1 Bank dan ATM sehingga pengunjung masih kesulitan dalam hal penarikan uang untuk bank-bank tertentu. Seperi yang di kemukakan oleh SH Selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa yang mengatakan bahwa :

> "Salah satu yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan agar pengunjung merasa nyaman dan betah berkunjung kemalino yaitu dengan tersedia sarana dan prasarana yang lengkap seperti atm dan jaringan telekomunikasinya yang bagus dan banyak spot-spot wisata walaupun dalam hal ini masih kurang namun diupayakan untuk semakin tahun semakin di perbaiki".(10/01/2020)

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa masih banyak sarana dan prasarana pendukung yang mesti di lengkapi untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan wisatawan berdampak pada banyaknya wisatawan yang berkunjung.

Selain penginapan dan rumah makan yang dapat menunjang kenyamanan

wisatawan yang berkunjung kemalino, diperlukan juga saran dan prasarana lain seperti tersedianya tempat sampah dan toilet umum. dengan tersedianya sarana dan prasarana seperti tempat sampah memungkinkan wisatawan tidak membuang sampah sembarangan sehingga kawasan malino bersih dan nyaman. Seperti yang di katakan AK yang mengatakan bahwa :

> "sarana dan prasana yang perlu di perbaiki pemerintah yaitu tempat sampah dan wc umum yang masih sedikit sehingga sy melihat banyak sampah yang berserakan di jalan di tambah tidak pedulinya masyarakat terhadap kebersihan."

Hal ini juga di jelaskan oleh JT Kepala Seksi Pengembang Destinasi Wisata dan Sarana Prasarana Obyek Wisata yang mengatakan,

> "sarana dan prasana yang ada dimalino beberapa telah di peradakan antara lain gasebo, panggung kesenian dan wc umum. namun masih ada beberapa yang perlu di peradakan dan saat ini masih kita upayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang ada dimalino sehingga pengunjung dapat merasa nyaman.(16/12/2020)

Dari hasil wawancara dan obeservasi telah di lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana seperti rumah makan, penginapan, jaringan air dan jaringan listrik telah mendukung, namun sarana dan prasarana yang mendasar masih perlu di lengkapi demi kenyamanan wisatawan. Dalam pengembangan aspek amenitas, pemerintah telah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak dalam menyediakan fasilitas yang terbaik untuk wisatawan. Pihak yang menjalin kerjasama dengan pihak pemerintah antara lain pihak bandara dan asosiasi travel seperti PHRI (perhimpunan hotel dan restoran indonesia. Item kerjasama yang dilakukan termasuk paket wisata yang disediakan pihak bandara dengan tujuan wisatawan semakin tertarik untuk berkunjung ke obyek wisata malino. kerjasama dengan PHRI selaku pihak yang

berperan penting memberikan izin jasa perhotelan dan jasa makanan dan minuman yang merupakan mitrah pemerintah dalam kegiatan dibidang industri kepariwisataan membuat wisatawan menjadi lebih mudah dalam mengunjungi obyek wisata malino di samping pemerintah juga telah menjalankan perannya dalam memenuhi sarana dan prasarana tempat wisata malino.

d. *Anciliary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus di sediakan oleh pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (Jalanraya, kereta api, air minum, listrik, telepon dan lain-lain) serta mengakomodir segala macam aktifitas dengan peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun diobyek wisata. Anciliary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan seperti lembaga pengelolaan, torist information, travel agent, dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

Tujuan utama dari ancilliary yaitu memberikan keuntungan kepada masyarakat di daerah kunjungan wisata. Dalam mencapai tujuan tersebut maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Gowa kerja sama dengan masyarakat setempat. Seperti yang dikemukakan oleh SH Selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, bahwa:

> "masyarakat itu kita lakukan pembinaan dengan cara mengadakan seminar yang dapat menambah pengetahuan tentang kepariwisataan dengan tujuan agar mesyarakat dapat memahami aspek-aspek dalam pariwisata agar pengunjung yang datang itu merasa nyaman" (10/01/2020)

Semenatara untuk Aspek *anciliary lain seperti organisasi atau orang –*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

orang yang mengurus destinasi wisata yang ada di malino belum tersedia. Namun untuk mengontrol dan mengawasi sekaligus sekaligus pemungutan retribusi dalam obyek wisata yang ada di malino, terdapat petugas yang di beri tanggung jawab oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang di dasar surat tugas yang di terbitkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa. Untuk dasar pemungutan yang dilakukan di malino sendiri berdasarkan perda Kabupaten Gowa seperti yang di jelaskan oleh YY selaku Kepala Bidang Destinasi Kepariwisataan, yang mengatakan bahwa :

> "pemungutan yang ada di malino berdasarkan pada Peraturan Bupati Nomor 3 Tahun 2012 tentang retribusi dan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2011tentang Pajak Hiburan. Untuk retribusi di malino sebesar Rp.3000 dan untuk Pajak sebesar 15%.

Sementara dalam proses penyetoran dari pungutan yang dilakukan di malino kembali di lanjutkan oleh YY selaku Kepala Bidang Destinasi Kepariwisataan yang mengatakan :

> "jadi disana itu ada petugas yang ditugaskan oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan dasar surat tugas yang menangani tentang pajak dan retribusi rekreasi. Jadi ada 1 orang yang menangani".(08/01/2020

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek Ancilliary (Pelayanan Tambahan) di kawasan obyek wisata malino masih banyak yang perlu di benahi sehingga meberikan dampak yang maksimal dalam memberikan keuntungan baik kepada pemerintah, masyarakat maupun kepada wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata malino.

## C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Kawasan obyek wisata malino merupakan salah satu destinasi unggulan yang ada di kabupaten Gowa. Hal ini karena keindahan alam yang menjadi daya

tarik utama yang dapat dikunjungi wisatawan. Menurut Yoeti (2001:177), hal yang perlu di perhatikan dalam mengembangkan suatu kawasan wisata agar dapat menarik di kunjungi oleh wisatawan harus memenuhi 3 syarat yaitu :

a. Daerah itu harus mempunyai "*something to see*" yaitu harus mempunyai obyek wisata atau atraksi wisata, yang berbeda dengan daerah lain. daya tarik utama yang ada di kawasan malino adalah obyek wisata alam dan sejarah yang sangat beragam. Dimana terdapat 12 obyek wisata yang ada dimalino yang dapat dikunjungi oleh wisatawan sebagai wahana berkumpul dan berfoto-foto bersama keluarga maupun teman-teman. Obyek wisata yang bersifat bendawi atau dapat dilihat oleh wisatawan yaitu rumah adat Bulu'tana.
b. Daerah itu harus mempunbyai "*something to do*" yaitu harus mempunyai harus banyak mempunyai fasilitas rekreasi atau amusement yang dapat membuat wisatawan merasa betah di tempat itu. Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan yang berkunjung di obyek wisata malino sangat banyak dimana obyek wisata malino yang berbasis wisata alam yang sebagian besar obyek wisata air terjun memungkinkan wisatawan untuk berenang. Selain itu wisatawan yang ingin merasakan menunggang kuda dapat menyewa kuda yang disediakan oleh warga sekitar. Daya tarik lain yang terdapat dimalino yaitu even-event yang diadakan setiap tahunnya. Event yang ada di kawasan obyek wisata malino yaitu event Beautiful Malino. Dengan event beautiful malino diharapkan wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat dan dapat pula menjadi peserta dalam event tersebut sehingga dapat mengenal budaya yang ada di kabupaten Gowa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

c. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut dengan "*something to buy*". Kawasan obyek wisata malino telah disediakan kawasan khusus yang menjual berbagai macam makanan khas malino dan berbagai macam sayuran yang menjadi komoditas unggulan yang ada dimalino. Namun, dikawasan malino belum tersedia kawasan yang menjual souvenir khas malino dan juga belum *money charger* sehingga wisatawan masih kesulitan untuk menukarkan uang.

Pengembangan suatu kawasan wisata menurut Sondakh (2010:43) tidak terlepas dari tiga faktor penting, yaitu : Perbaikan infrastruktur, Perbaikan promosi, dan Perbaikan Keamanan yang secara umum telah dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam mengembangkan kawasan obyek wisata malino, kemudian menurut Cooper, Dkk dalam Sunaryo (2013:159), dalam mengembangkan suatu kawasan wisata tidak terlepas dari komponen 4A Pariwisata yaitu:

3.1 *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan alasan wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata (DTW). Atraksi dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu Atraksi wisata Budaya, Atraksi wisata Alam dan Atraksi Wisata Buatan. Kekayaan alam dan kekayaan budaya dimalino sangat beragam dan mencakup 3 jenis atraksi antara lain : Atraksi wisata Budaya mencakup Rumah Adat Bulu'Tana, Atraksi Wisata Alam mencakup Air Terjun Takapala, Hutan wisata Malino, Air Terjun Takapala, Embun Pagi, Kolam Renang Salewangan, Air Terjun Bulu Ba'lea, Air Terjun Lembanna, Air Terjun Bulan, Air Terjun Tonasa, Gunung Bawakaraeng. Sedangkan Atraksi Wisata Buatan mencakup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Perkebunan Teh Malino Highland.

Dengan keberagaman Daya Tarik Wisata yang ada dimalino menjadikan malino sebagai salah satu destinasi unggulan yang ada di Kabupaten Gowa di tunjang dengan Event yang telah laksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa yaitu Event Beautiful malino yang mebuat malino semakin populer di kalangan wisatawan. Keberagaman Daya Tarik Wisata yang ada dimalino. Namun masih banyak obyek wisata yang perlu di kembangkan dan dikelola secara profesional sehingga kunjungan wisatawan dapat meningkat.

3.2 *Amenity* (Amenitas)

*Amenty* (Amenitas) di kawasan obyek wisata Malino sudah tersedia dan lengkap dalam menunjang kenyamanan wisatawan. Ketersediaan tempat menginap bagi wisatawan sudah sangat memadai dimana terdapat 15 tempat penginapan berdasarkan klasifikasi yang terbagi atas 1 Penginapan Bintang 1, 6 penginapan jenis melati 3, 7 penginapan jenis melati 1 dan 1 penginapan jenis melati. Harga penginapan yang ada dimalino bermacam-macam tergantung klasifikasinya yang berada di kisaran Rp.50.00-Rp.400.000.

Selain penginapan sebagai tempat menginap wisatawan, rumah makan juga telah tersedia dan di tempatkan secara teratur di daerah kawasan Hutan Wisata Malino, selain itu adapula restoran atau rumah makan yang telah tersebar di seleruh daerah malino yang memudahkan wisatawan dalam mencari makan. Selain itu telah tersedia pula penjual oleh-oleh khas malino berupa makanan, sayur dan buah-buahan yang banyak dijumpai di daerah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

sekitar kawasan wisata malino.

Aspek Amenitas di kawasan malino yang perlu dikembangkan antara lain seperti belum tersedianya pusat informasi wisata, *Money Charger*, dan lain-lain sehingga wisatawan akan merasa kebingungan untuk mendapatkan informasi tentang lokasi obyek wisata yang ada dimalino dan juga belum tersedianya fasilitas penukaran uang (*Money Charger*).

3.3 *Accessibility* (Aksesibilitas)

*Accessibility* (Aksesibilitas) yang dapat memudahkan wisatawan mengunjungi lokasi wisata antara lain saran transportasi, petunjuk arah, bandara, jalan dan lain-lain. Aspek aksesibilitas menuju kawasan wisata malino saat sudah sangat memadai di mana ruas jalan menuju kawasan wisata malino dari ibu kota kabupaten telah di perluas dan perbaiki sehingga jarak tempuh dari ibu kota kabupaten menjadi relatif lebih pendek.

Adapun aspek aksesibilitas yang perlu dikembangkan di kawasan obyek wisata malino yaitu tidak adanya sarana transportasi khusus yang menghubungkan obyek wisata yang satu ke obyek wisata yang lain sehingga tidak terjadi penumpukan kendaraan di satu obyek wisata. selain itu penunjuk jalan yang tersedia belum memadai sehingga wisatawan banyak yang merasa kebingungan mengunjungi kawasan wisata yang ada dimalino.

3.4 *Ancililary* (Pelayanan Tambahan)

*Ancililary* (Pelayanan Tambahan) yang telah tersedia antara lain puskesmas , fasilitas bank dan pos keamanan. Untuk puskesmas sendiri letaknya tidak terlalu jauh dari obyek wisata sehingga memudahkan wisatawan untuk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

penanganan masalah kesehatan. Sementara untuk fasilitas bank dan ATM juga telah tersedia namun masih perlu di kembangkan karena hanya tersedia 1 fasilitas bank dan ATM. Sedangkan untuk pos keamanan sudah ada koordinasi antara polsek dan koramil untuk mengawasi kegiatan pariwisata di malino namun belum tersedia petugas khusus seperti polisi wisata dan lain.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pihak terkait maka penulis menemukan beberapa hal yang belum maksimal dalam pengembangan pariwisata malino antara lain promosi dan publikasi wisata. walaupun pemerintah telah mengadakan event beautiful malino namun penulis menganggap hal tersebut masih kurang terutama untuk promosi dan publikasi wisata. pemerintah masih perlu mengadakan lebih banyak kegiatan yang bertujuan untuk promosi dan publikasi wisata malino dengan tujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan berkunjung ke Malino dan juga lebih mengenalkan Wisata Malino dengan lebih aktif. Selain promosi dan publikasi wisata yang dirasa belum maksimal, koordinasi dengan Dinas-Dinas terkait masih perlu di tingkatkan agar pengembangan obyek wisata malino dapat lebih maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap strategi pengembangan pariwisata malino yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa terkait dengan Konsep 4A yang dikemukakan oleh Cooper dkk dalam Sunaryo (2013:159) yang mengemukakan bahwa terdapat empat komponen (4A) penting yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata, yaitu *attraction, accesibility, amenit,* dan *ancellary*. Dengan program dan kebijakan yang akan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata malino maka penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata malino adalah strategi sebagai rencana. Seperti yang kita ketahui bahwa Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selaku yang bertanggung jawab penuh terhadap segala urusan Pariwisata dan Kebudayaan dengan tujuan menuju arah organisasi yang lebih baik dengan program dan kebijakan yang disusun secara sadar dan sengaja.

Penyusunan program dan kebijakan yang sengaja tersebut sesuai dengan defenisi Strategi sebagai rencana yakni semacam tindakan-tindakan yang disengaja atau serangkaian panduan bermanfaat yang DI sediakan untuk menghadapi situasi atau kejadian tertentu di masa depan. Berdasarakan defenisi ini, strategi memiliki dua karakteristik utama yakni: dibuat sebelum tindakan diterapkan dan dikembangkan secara sadar dan sengaja. Dengan strategi sebagai rencana, stategi sangat berkaitan erat dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah untuk organisasi,dan mengatur mereka pada tindakan yang telah ditentukan.

Dengan mengetahui strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata malino yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yaitu strategi sebagai Rencana. Maka implementasi strategi yang dapat dilakukan dengan melihat potensi dari obyek wisata malino adalah :

1. Pengembangan yang dilakukan harus berfokus pada satu titik sehingga hasil dari pengembangan yang dilakukan dapat lebih maksimal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Koordinasi antara semua stakeholder yang terkait dengan pengembangan harus lebih baik sehingga pengembangan dapat membuahkan hasil yang susai dengan yang diharapkan.
3. Melakukan identifikasi terhadap obyek yang akan dikembangkan secara maksimal agar dapat mengetahui apa yang harus di lakukan dan di n dalam perencanaan yang sebaik-baiknya.
4. Melakukan pelatihan dan seminar sadar wisata kepada pelaku wisata dan pengelola wisata.
5. koordinasi yang harus terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.

Faktor pendukung dalam pengembangan obyek wisata malino adalah sebagai berikut :

1. keindahan alam yang sangat beragam dan masih alami dengan suasana yang menyejukkan.
2. Kondisi obyek wisata yang memiliki nilai jual
3. Kawasan yang mudah di jangkau dari ibukota kabupaten
4. Fasilitas serta sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap
5. Keterlibatan semua stakeholder yang dapat mebantu pengembangan kawasan wisata malino.

Faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata malino adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas, penataan lingkungan dan pengelolaan obyek wisata yang masih belum optimal

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Sumber daya manusia yang mengelola belum memadai
3. Bentuk pengelolaan yang saling tumpang tindih antara pemerintah, yayasan/keluarga dan swasta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis pada uraian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi yang ada di kawasan obyek wisata Malino sangat banyak baik dari Wisata Alam, Wisata Budaya maupun Wisata Buatan sehingga apabila di kembangkan dengan maksimal membuat kawasan wisata Malino semakin populer dan wisatawan yang berkunjung dapat meningkat.
2. Ketersediaan aspek Aksesibilitas, amenitas dan *Anciliary Service* sudah cukup mendukung namun masih perlu kembangkan dalam hal trasnsportasi khusus yang menghubungkan antar obyek wisata, pusat informasi pariwisata, *money cherger*, gedung pertunjukan, serta beberapa ruas jalan yang masih perlu diperbaiki sehingga wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata malino merasa nyaman.
3. Koordinasi antar *stakeholder* harus ditingkatkan sehingga obyek wisata malino semakin berkembang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait strategi pengembangan pariwisata malino, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan terkait obyek wisata malino dapat dilaksanakan secepatnya sehingga pemerintah, wisatawan dan juga masyarakat dapat merasakan mamfaat yang besar dari pengembangan yang

dilakukan. Begitu pula dengan obyek wisata yang ada di Kabupaten Gowa agar lebih di kembangkan lagi sehingga Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat terwujud dengan cepat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## DAFTAR PUSTAKA


Isdarmanto, 2017. *Dasar-dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Wisata.* Yogyakarta: Gerbang Media Aksara

Kusudianto, 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata.* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan.* Bandung: Alfabeta

Muljadi, 2009, *Kepariwisataan dan Perjalanan,* Jakarta

Nyoman, Sukardi, 2003. *Pengantar Pariwisata,* STP Nusa Dua-Bali

Pendit, Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.* Jakarta: PT.Pradnya Paramita

Pitana, I Gede, dan Surya Diarta, I Ketut, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Yogyakarta: Andi

Prasiasa, 2012. *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat.* Jakarta: Salemba Humanika

Robbins, Stepen P. Dan Coulter, Mary, 2009. *Manajemen.* Edisi Kedelapan. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Siagian, Sondang P, 2003. *Manajemen Strategik.* Jakarta: Buni Aksara

Soekadjio, R.G., 2001. *Anatomi Pariwisata.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung: CV Alfabeta

Sunaryo Bambang, 2013. *Kebijakan Pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di indonesia,* Yogyakarta: Gava Media

Suwantoro Gamal, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata.* Yogyakarta: Andi

Suwarjono, Muhammad, 2001. *Manajemen Strategik. Konsep dan Kasus YKPN* Yogyakarta

Triton PB, 2007. *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: Andi

Yoeti, 2011. *Pengantar Ilmu Pariwisata,* Bandung: Angkasa


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**Perundang-undangan :**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Undang-undang Republik Indonesia UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah

Rencana Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa Periode 2017-2021

**Referensi Skripsi**

Asriandy, Ian, 2016. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*

Oktosilva, Andri, 2018. *Stategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Tana Toraja*

Zulkifli, 2017. *Pengembangan Kawasan Wisata DAM Bili-Bili Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

L

A

M

P

I

R

A

N

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa
Drs. H.Sophian Hamdi,M.Adm,Pemb

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kepala Bidang Destiasi Kepariwisataan
Yuniati Yusuf,S.Sos,M.Ap

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata dan Sarana Prasarana Obyek Wisata
Juliaty Tandi Siapi,SE,MM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KANTOR BUPATI GOWA GEDUNG C LT.2 JL. MASJID RAYA NO. 30 SUNGGUMINASA

---

**SURAT KETERANGAN**
Nomor : 556/ Ug /Dispardbud

Berdasarkan Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, nomor : 070/1976/BKB.P/2019 Perihal Rekomendasi Penelitian yang akan dilakukan pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Gowa, maka Kami selaku Kepala Dinas dengan ini memberikan keterangan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : ***MUH NURFADLI ABIDIN*** |
| Tempat/Tgl Lahir | : Sinjai, 13 Maret 1996 |
| Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| Pekerjaan | : Mahasiswa (S1) |
| Alamat | : BTN Nusa Tamarunang G/5 |

Telah selesai mengadakan penelitian / pengumpulan data pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa dari Tanggal 16 November s/d 16 Januari 2020 dengan judul penelitian :

**"STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MALINO DI KABUPATEN GOWA"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sesuai perlunya.

Sungguminasa, 10 Februari 2020
**KEPALA DINAS,**

**Drs. H. SOFHIAN HAMDI, M.Adm. Pemb.**
PANGKAT : PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. : 19600504 199202 1 001

D:/My Doc/Doc 1/Word Rekomendasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Universitas Muhammadiyah Makassar

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Nomor : 2695 /FSP/A.6-VIII/XI/1441 H/2019 M
Lamp. : 1 (satu) Eksemplar
H a l : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Up. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Muh. Nurfadli Abram
S t a m b u k : 105610507914
J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara
Lokasi Penelitian : Di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
Judul Skripsi : *"Strategi Pengembangan Pariwisata Maliro di Kabupaten Gowa"*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Barakumullahu khairan katsiraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 23 November 2019
D e k a n,
Up. Wakil Dekan I

Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si.
NBM. 1084 366

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

# DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

## BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 25810/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di

Tempat

Berdasarkan surat Ketua LPPM UNISMUH Makassar Nomor : 780/05/C.4-VIII/XI/27/2019 tanggal 13 November 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/pengelola dibawah :

Nama : MUH. [illegible] ABIDIN
Nomor Pokok : [illegible]
Program Studi : Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa [illegible]
Alamat : Jl. [illegible]

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

"STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA MALINO DI KABUPATEN GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari : 14 November 2019 s/d 14 Januari 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang berlaku di bidang sesuai dengan perihal.

Demikian surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan di Makassar
Pada tanggal : 14 November 2019

A.N. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sekretaris Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pembina Utama Madya
NIP : 19610513 199002 1 [illegible]

Lembaran PB :
1. Ketua LPPM UNISMUH Makassar di Makassar
2. Pertinggal

Jl. Sungemilla No 3 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 446036
Website : [illegible] Email : [illegible]
Makassar 90231

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN